

BAB I

PENDAHULUAN

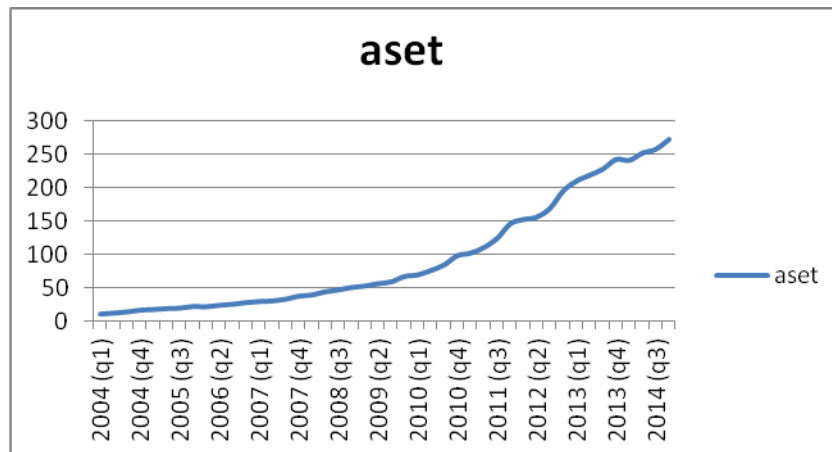
1.1 Latar Belakang

Perekonomian perbankan syariah di Indonesia menunjukkan eksistensi yang baik dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri perbankan syariah yang semakin meningkat setiap tahun yang ditandai dengan pertumbuhan asset yang cukup besar. Perbankan syariah dikenal dengan sistem bagi hasil, yang didasarkan dua alasan utama yaitu (1) adanya bahwa pandangan bunga (interest) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh agama (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar. Bila dilihat lebih lanjut, peluang perbankan syariah semakin luas dan telah menyebar ke seluruh Indonesia. Mekanisme perbankan syariah yang lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi kerakyatan di sektor riil terlihat lebih realistis dan memberi peluang bagi perkembangan perekonomian Indonesia di masa depan.

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip bagi hasil dan resiko (*profit and loss sharing*). Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, bank syariah mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan

konvensional (Banoon dan Malik,2007). Keberadaan bank syariah diharapkan dapat mendorong perekonomian suatu Negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah : kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, serta pelayanan yang efektif (Setiawan,2006).

Dari tahun ke tahun perkembangan perbankan syariah menunjukkan jumlah yang cukup mengejutkan baik dalam jumlah kantor, aktiva maupun cash flow bank tersebut. Menurut data dari Bank Indonesia (BI), total aktiva perbankan syariah meningkat sebesar 272.343 miliar rupiah pada kuartal IV tahun 2014 dibandingkan tahun lalu 242.276 miliar rupiah pada kuartal IV tahun 2013. Layanan syariah (office channeling) mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 1784 kantor, sedangkan pada tahun lalu mencapai 1272 kantor. Ini terjadi karena unit usaha syariah BII membuka usahanya lebih banyak yang mencapai 444 unit usaha. Jumlah kantor perbankan syariah terjadi peningkatan yang cukup besar hingga 45.818 pada tahun 2014 kuartal IV tahun 2014. Terlihat dari perkembangan asset di bawah ini yang semakin meningkat.



Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset

Sumber: www.BI.go.id

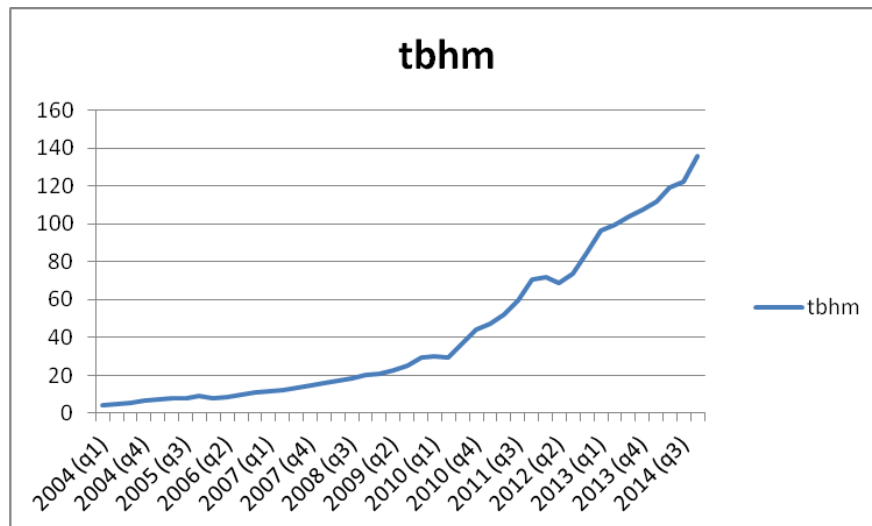
Selain itu, salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap pola penyimpanan uang dalam bentuk investasi. Sejah ini ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti suku bunga yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pada bank syariah. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kondisi moneter dan kebijakan perbankan syariah yang kondusif. Beragam produk dan jasa telah dikeluarkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Salah satu produk yang ditawarkan perbankan syariah adalah menggunakan akad *mudharabah*. Simpanan *mudharabah* terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tidak seperti bank konvensional yang menawarkan dengan konsep bunga, bank syariah hadir dengan menawarkan deposito *mudharabah* konsep bagi hasil. Bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam mengelola dananya digunakan sebagai prinsip dalam perbankan

syariah. *Profit sharing* menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah dalam memilih perbankan.

Semakin kompetitif bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah ternyata mampu mendorong perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah, meskipun secara umum sepanjang tahun 2012 suku bunga deposito konvensional cenderung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, bank syariah dengan peningkatan kinerja pembiayaannya dapat memberikan bagi hasil yang tinggi. Bagi hasil bank syariah yang menarik minat nasabah terutama pada produk deposito. Produk deposito *mudharabah* lebih diminati nasabah daripada alternatif penempatan dana lainnya yakni tabungan. Deposito *mudharabah* menjadi produk yang diminati nasabah dibandingkan dengan produk perbankan yang lainnya karena deposito *mudharabah* dianggap jauh lebih menguntungkan bagi para nasabah.

Berdasarkan perkembangan bagi hasil perbankan syariah pada Juni 2014 masih terus berlanjut. Rata-rata bagi hasil deposito mudharabah berjangka waktu 1, 3, 6, 12, dan >12 bulan masing-masing tercatat 7.80%, 8,10%, 7,09%, 7,18%, dan 14.02% pada kuartal IV tahun 2014 meningkat dibandingkan dengan kuartal IV tahun lalu yaitu masing-masing sebesar 6.60%, 5,06%, 5,25%, 4.79% dan 7.08%. Dilihat dari tabel dibawah yang menunjukkan pergerakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.



Gambar 1.2 Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Sumber: www.BI.go.id

Selain faktor internal dari bank syariah, tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal bank syariah. Faktor eksternal bank syariah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, menurut data yang dilansir oleh BI. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV tahun 2014 hanya tercatat sebesar 4.00%, angka tersebut jauh lebih rendah dari pada pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 7.00%. dalam beberapa kuartal terakhir pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang terus melambat, sehingga turut menyulitkan upaya pemerintah untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 5.5%. Dikarenakan kondisi global yang kurang kondusif dan langkah stabilisasi makro yang diambil, di tengah belum optimalnya reformasi struktural menyebabkan perekonomian domestik tumbuh melambat.

Inflasi pada kuartal IV tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan kuartal sebelumnya. Adapun inflasi kuartal IV berada di 8.4% dibandingkan

kuartal sebelumnya sebesar 4.5%. Dikarenakan inflasi yang terjadi cukup tinggi, didukung oleh *administered prices* dan *volatile food* yang tinggi. Tingginya tekanan inflasi tersebut terkait dengan upaya reformasi subsidi energi yang mencakup *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Tarif Tenaga Listrik (TTL), dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Sedangkan total pembiayaan pada kuartal ke IV tahun 2014 sebesar 199.330 miliar rupiah, mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu dengan kuartal yang sama sebesar 184.964 miliar rupiah.

Oleh karena itu, dengan adanya beberapa pendapat peneliti sebelumnya dan perkembangan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, pertumbuhan ekonomi, inflasi, total asset, dan FDR, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji teori yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli yang nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai atau tidak dengan teori yang sudah ada. Hal tersebut membuat peneliti mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor eksternal pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?
2. Bagaimana pengaruh faktor internal Total asset, dan Financing Deposit Ratio(FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian dan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Dapat memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia